



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.977,65	1,19	0,35	1,85
LQ45 - ID	966,95	1,07	0,48	3,17
ISSI - ID	214,03	1,20	0,49	-1,69
Dow Jones - US	34.837,71	1,42	0,33	5,09
S&P 500 - US	4.515,77	2,49	0,17	17,61
Nasdaq - US	14.031,81	3,24	-0,02	34,06
FTSE 100 - UK	7.464,54	1,78	0,34	0,17
DAX - DE	15.840,34	1,33	-0,66	13,76
CAC - FR	7.296,77	0,92	-0,27	12,71
Shanghai - CN	3.133,24	2,25	0,42	1,42
Hang Seng - HK	18.382,06	0,93	0,00	-7,07
Nikkei 225 - JP	32.710,62	3,43	0,27	25,35



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	88,55	5,47	4,83
Coal	156,25	4,58	16,30
Crude Palm Oil	4.040	4,09	3,98
Nickel - LME	21.085	1,23	-5,69

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	25-Aug	01-Sep	% Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,522	6,387	-0,135
Indonesia USD - 10 year	5,543	5,430	-0,113
US Treasury - 10 year	4,237	4,180	-0,057

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,20%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	-0,02%

Global

Dalam satu pekan perdagangan terakhir tiga indeks utama Wall Street Amerika Serikat (AS) kompak ditutup menguat, dimana indeks S&P500 dan Nasdaq berhasil naik lebih dari 2%, setelah rilis data tenaga kerja utama AS yang memberikan keyakinan kepada investor bahwa The Fed akan menahan laju kenaikan suku bunga pada rapat FOMC di bulan ini.

Departemen Tenaga Kerja AS menyampaikan bahwa data penggajian *Non-Farm Payrolls* bertambah sebanyak 187rb pada Agustus. Angka ini lebih besar dibandingkan 157rb pada periode Juli dan di atas ekspektasi pasar sebesar 170rb. Namun di sisi lain, tingkat pengangguran AS untuk periode Agustus tercatat naik menjadi 3.8% dari periode Juli dan perkiraan pasar yang sebesar 3.5%. Adapun data yang rilis sebelumnya, klaim tunjangan pengangguran tercatat turun menjadi 228rb lebih rendah dari perkiraan sebesar 235rb, sedangkan laporan ketenagakerjaan nasional ADP menunjukkan *private payrolls* meningkat 177rb, lebih rendah dari perkiraan di 195rb.

Selain data tenaga kerja, data Indeks *Personal Consumption Expenditures* (PCE) periode Agustus yang dirilis Departemen Perdagangan AS tercatat meningkat 3.3% dan sesuai dengan perkiraan pasar, namun lebih tinggi dari peningkatan sebesar 3.0% di bulan sebelumnya. Sementara itu, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan AS direvisi turun menjadi 2.1% dari perkiraan pertama sebesar 2.4%.

Asia Pasifik

Mayoritas bursa Asia-Pasifik juga tercatat menguat dalam satu pekan terakhir, ditopang oleh optimisme pasar akan prospek berakhirnya era suku bunga tinggi. Selain itu, investor juga menyambut baik upaya Otoritas China untuk mendukung pasar modal, dengan menurunkan 50% bea materai perdagangan saham dari sebelumnya 0.1% menjadi 0.05% dan melonggarkan aturan pinjaman *margin* serta mengurangi pencatatan saham baru. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mendukung pasar modal sekaligus meningkatkan kepercayaan investor.

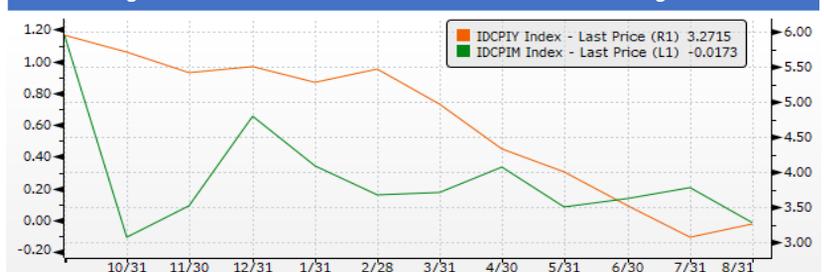
Di satu sisi, data aktivitas manufaktur China mengalami kontraksi selama lima bulan berturut-turut. Indeks PMI manufaktur China periode Agustus berada pada level 49.7 sedikit lebih tinggi dibandingkan perkiraan yang sebesar 49.4 dan 49.3 pada bulan Juli. Level PMI dibawah 50 poin menunjukkan bahwa aktivitas pabrik di China masih dalam zona kontraksi.

Domestik

Sepanjang pekan lalu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terapresiasi sebesar 1.19%, IHSG konsisten bergerak di level psikologis 6.900 bahkan sempat menyentuh level 7.000 pada sesi perdagangan Rabu lalu. Selama sepekan, investor asing tercatat melakukan jual bersih (*net sell*) mencapai Rp2.1 triliun di seluruh pasar. Kinerja IHSG ditopang oleh rilis data ekonomi dalam negeri yang lebih baik dari perkiraan yang semakin menegaskan bahwa kondisi fundamental ekonomi Indonesia masih sangat solid.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi tahunan pada Agu'23 mencapai 3.27%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan periode Juli yang sebesar 3.08%, namun lebih rendah dari konsensus yang memperkirakan inflasi akan mencapai 3.36%. Sedangkan secara basis bulanan, Indonesia tercatat mengalami deflasi sebesar 0.02%. Selain itu, kinerja sektor manufaktur Indonesia juga konsisten berada di zona ekspansif dalam 24 bulan berturut-turut, dimana indeks PMI Manufaktur bulan Agustus naik ke level 53.9 dari sebelumnya 53.3 pada Juli lalu.

Grafik.1 Pergerakan Inflasi Indonesia Secara Bulanan dan Tahunan Per Agustus 2023



Major Currencies

Currency Pair	28-Aug	1-Sep	% Chg
USDTHB	35,265	34,998	-0,76%
USDJPY	146,54	146,22	-0,22%
AUDUSD	0,6429	0,6456	0,42%
EURUSD	1,0819	1,0780	-0,36%
GBPUSD	1,2602	1,2590	-0,10%
NZDUSD	0,5910	0,5945	0,59%

Cross Currencies

Currency Pair	28-Aug	1-Sep	% Chg
USDIDR	15.290	15.240	-0,33%
THBIDR	434,09	434,15	0,01%
JPYIDR	104,35	104,78	0,41%
AUIDR	9.801	9.863	0,64%
EURIDR	16.520	16.537	0,10%
GBPIDR	19.234	19.317	0,43%
NZDIDR	9.025	9.082	0,64%

Pasar Valuta Asing

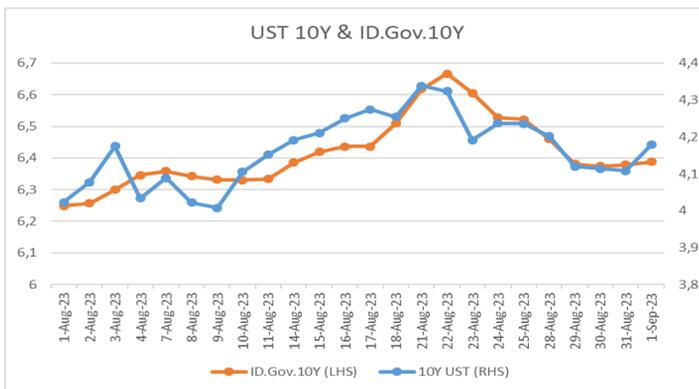
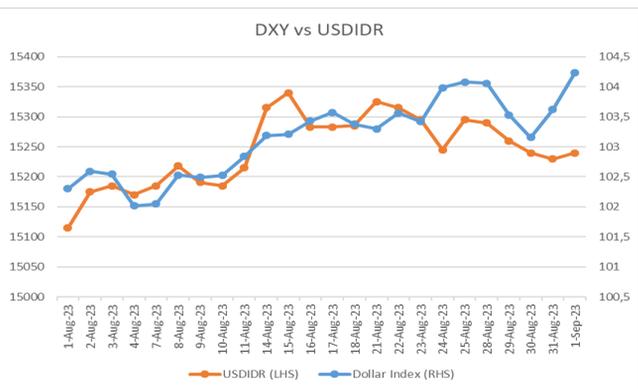
Dollar indeks bergerak cukup *volatile* dalam sepekan kemarin dengan menyentuh level pelemahan di 102.94 dan ditutup menguat pada level 104.24 di akhir pekan. Beberapa data ketenagakerjaan penting dari AS sepekan kemarin seperti *Initial Jobless Claims* turun ke 228rb (232rb *prior*), *Personal Spending* di Juli naik ke 0.8% (0.6% *prior*), lalu ada PCE (*Personal Consumption Expenditures*) tahunan Juli tercatat naik ke 3.3% (3.0% *prior*), dan *Non-Farm Payrolls* tercatat meningkat ke 187rb (157rb *prior*). Data-data ini akan menjadi pertimbangan untuk The Fed dalam FOMC pada 21 September.

Dari Australia, inflasi tahunan Juli tercatat melandai di 4.9% (5.4% *prior* dan 5.2% *survey*). Melandainya inflasi di Australia ini akan menjadi poin penting bagi bank sentral dalam menentukan kebijakan berikutnya pada tanggal 5 September dimana survei memperkirakan tetap di 4.10%. Dari domestik, IDR kembali melanjutkan tren penguatan terhadap USD. IDR sempat tertekan hingga menyentuh level 15.301 sebelum ditutup 15.240 pada akhir pekan. Inflasi tahunan Indonesia periode Juli tercatat di 3.27% (3.08% *prior* dan 3.34% *survey*), dan secara bulanan -0.02% (0.21% *prior* dan 0.05% *survey*). Inflasi tertinggi masih didorong oleh sektor transportasi, komunikasi dan jasa keuangan.

Pasar Obligasi

Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu turun dari 6.46% menjadi 6.38% per akhir minggu. *Yield* obligasi bergerak turun sejak awal minggu menjelang juga pengumuman tingkat inflasi bulan Agustus. Tingkat inflasi bulan Agustus secara tahunan naik menjadi 3.27% walaupun lebih rendah dari perkiraan namun lebih tinggi dari periode bulan Juli yakni 3.08%. *Yield* bergerak sedikit naik setelah pengumuman tersebut dari kisaran level 6.38% menjadi 6.39% menjelang penutupan pasar pada akhir pekan. Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah Indonesia pada bulan Agustus mengalami penurunan, pada awal bulan Agustus adalah IDR 855.02 triliun menjadi IDR 845.29 triliun pada akhir bulan Agustus.

Yield US Treasury 10 tahun minggu lalu dibuka di 4.20% awal minggu menjadi 4.18% pada akhir pekan dan sempat menyentuh level terendah nya di 4.05% pada perdagangan intra-day Jumat minggu lalu. Data tenaga kerja (*Non-Farm Payroll*) bulan Agustus diumumkan lebih baik dari perkiraan membuat adanya kenaikan *yield* dari 4.08% menjadi 4.19% setelah diumumkan nya data tersebut.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Australia	RBA Interest Rate Decision	05-Sep	Sep	4,10%	4,10%
USA	Balance of Trade	06-Sep	Jul	\$-65,5B	\$-68,0B
USA	ISM Services PMI	06-Sep	Aug	52,7	52,5
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	07-Sep	Aug	\$137,7B	\$134,0B
China	Balance of Trade	07-Sep	Aug	\$80,6B	\$78,0B
Indonesia	Consumer Confidence	08-Sep	Aug	123,5	121,0
China	Inflation Rate YoY	09-Sep	Aug	-0,30%	0,10%

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.